

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Implementasi Metode Diskusi di Pondok Pesantren Pangung Tulungagung dan Hidayatul Mubtadi-ien Ngunut Tulungagung

Implementasi metode diskusi *Classroom Discussion* pertama-tama ustadz datang ke kelas mengucapkan salam kemudian memimpin Do'a setelah itu diskusi dimulai, awalnya ustadz menunjuk salah satu santri untuk membaca kitabnya kemudian dilanjutkan tanya jawab. Dalam diskusi tersebut ustadz berfungsi sebagai pengatur, pendorong dan pengarah pembicaraan yang sedang dikaji sedangkan santri-santri sebagai peserta untuk tanya jawab dan mengelurkan pendapat. Diskusi berlangsung kurang lebih 1 jam membahas tentang ilmu fikih.

Diskusi *Small Group* adalah diskusi kelompok yang terdiri antara 4 sampai 6 orang siswa yang tidak diikuti oleh keterlibatan guru. Dilakukan di kamar-kamar atau di Mushola pondok, membahas tentang ilmu fikih. Agar kegiatan diskusi tersebut bisa maksimal maka diharapkan supaya mendengarkan dengan baik apa yang sedang dibicarakan

Diskusi Bahtsul Masa'il yaitu diskusi yang sering dilakukan yang mendiskusikan tentang permasalahan umat mulai terkait dengan urusan agama maupun politik, dalam diskusi bahtsul masail akan dibahas dan

dicarikan dasar hukunya secara seksama, posisi santri sebagai pemateri dan ustadz dan para kyai sebagai moderator, atau penashat.

2. Implementasi Metode Bandongan di Pondok Pesantren Panggung Tulungagung dan Hidayatul Mubtadi-ien Ngunut Tulungagung

Metode bandongan yang dilaksanakan sebagai berikut. 1). Ustadz datang ke Mushola kemudian memperhatikan para santri apakah sudah siap untuk belajar atau belum. 2). Ustadz mengucapkan salam dan do'a bersama santri-santrinya kemudian memulai membaca teks Arab gundul kata demi kata disertai dengan terjemahannya dan menjelaskan 3). Pada kelas yang tingkat tinggi, ustadz terkadang tidak langsung membaca dan menterjemahkan. Ia terkadang menunjuk secara bergiliran kepada para santrinya untuk membaca dan menterjemahkan sekaligus menerangkan suatu teks tertentu. 4). Setelah menyelesaikan pembacaan ustadz memberi kesempatan kepada para santri lain untuk menanyakan hal-hal yang belum jelas. 5). Sebagai penutup ustadz menyebutkan kesimpulan-kesimpulan dari kegiatan pembelajaran yang telah berlangsung. 6). Bentuk barisan berjejer lurus dan berbanjar kebelakang menghadap ustadz dan terkadang mengelilingi secara berkerumun menghadap ustadz 7) Setelah dirasa pembelajaran telah selesai maka ustadz menutup dengan do'a dan salam.

3. Meningkatkan Kemampuan Santri Membaca Kitab Kuning di Pondok Pesantren Panggung Tulungagung dan Hidayatul Mubtadien Ngunut Tulungagung

Untuk meningkatkan kemampuan santri membaca kitab kuning salah satunya dengan caraa) Hafalan Nadzoman kitab Alfiyah Ibnu Malik. b) Hafalan Nadzoman kitab Al Imriti. c) Membaca kitab sebelum atau sesudah proses pembelajaran berlangsung. d) Memahami materi lebih dalam melalui diskusi dan bandongan. e) Belajar prifat dengan teman atau pengurus pondok. f) Menambah setoran hafalan baru. g) Melengkapai catatan kitabnya sebelum ujian semester. h) Mengadakan diskusi bahtsul masa'il setiap bulan dan setiap tahun sekali. i) Mengikuti bahtsul masa'il dilain pondok. j) Mengadakan lomba membaca kitab. k) Adanya target hafalan jika ingin naik kelas. (l) Mengadakan diskusi rutin tiap harian, mingguan, bulanan, dan tahunan.

B. Implikasi

Implikasi dari penelitian mencakup pada dua hal yakni implikasi teoritis dan praktis. Implikasi teoritis berhubungan dengan kontribusinya bagi perkembangan metode-metode pendidikan di dalam pondok pesantren dan implikasi praktis berkaitan dengan kontribusinya temuan penelitian terhadap penguatan pelaksanaan program pendidikan di dalam pondok pesantren.

1. Implikasi Teoritis

Implementasi metode diskusi dan bandongan dalam meningkatkan kemampuan santri membaca kitab kuning di pondok pesantren Panggung Tulungagung dan Hidayatul Mubtadi-ien Ngunut Tulungagung. Metode ini bias dibilang berhasil karena santri-santri yang semula belum bisa membaca kitab kuning namun setelah menggunakan metode tersebut bukan hanya bisa namun mahir membaca kitab kuning. Misalnya: bisa membaca kitab mabadi fikih, fatkhul qorib, fatqul mu'in dan kitab-kitab lainnya. Penemuan penelitian ini mendukung teorinya Abu Ahmadi dan Joko Tri Prasetya "Strategi Belajar Mengajar", serta lingkungan yang kondusif juga sangat penting dalam pembelajaran kitab kuning. Untuk itu harus peka terhadap lingkungan sekitar agar pembelajaran kitab kuning berjalan dengan lancar

2. Implikasi Praktis

Secara praktis penelitian ini berdampak terhadap kualitas santri dalam memahami kitab-kitab klasik yang terkenal di pesantren dengan sebutan kitab kuning. Dengan pembelajaran diskusi dan bandongan akan meningkatkan kemampuan santri membaca kitab kuning sehingga para santri bisa berprestasi. Karena penelitian ini memberikan gambaran-gambaran umum tentang metode diskusi dan bandongan dalam membaca kitab kuning di pondok pesantren sehingga dapat dengan mudah untuk mengaplikasikanya kepada santri. Penelitian tentang implementasi metode diskusi dan bandongan kami harapkan menjadi tolak ukur terhadap perkembangan ilmu pengetahuan yang khususnya bagi ustadz dan semua

ustadz pada umumnya, instansi atau lembaga pendidikan, bagi peneliti yang akan datang, bagi pembaca, bagi perpustakaan IAIN Tulungagung.

C. Saran

Berdasarkan temuan dan kesimpulan penelitian maka diajukan beberapa saran di antaranya:

1. Ustadz

Saran kami kepada ustadz dalam hal meningkatkan kemampuan santri membaca kitab kuning hendaknya ustadz mengajar lebih semangat dan semaksimal mungkin dalam mengajar. Sehingga apa yang sudah direncanakan/terprogram oleh ustadz dapat terlaksana sesuai dengan apa yang deprogramkan sesuai dengan kondisi di lapangan.

2. Santri

Saran kami kepada santri dalam hal membaca kitab kuning santri hendaknya belajar secara maksimal mematuhi semua peraturan agar pembelajaran kitab kuning bisa masuk dan bisa diterapkan di masyarakat.

3. Wali Santri

Saran kami kepada wali santri hendaknya putra putrinya di masukan di pondok pesantren dan madrasah diniyah yang menerapkan pembelajaran kitab kuning, wali santri juga mempunyai peran dan tanggung jawab lebih dalam membimbing dan mengarahkan.

4. Peneliti berikutnya

Untuk peneliti selanjutnya kami yakin dalam penelitian ini masih banyak sekali terdapat kekurangan yang membutuhkan perbaikan, kami sudah berdo'a dan berusaha semaksimal mungkin mudah-mudahan penelitian ini dapat dijadikan sumber referensi bagi penelitian selanjutnya dan sekaligus sebagai bahan pertimbangan dalam hal pengetahuan.